

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Peneliti memanfaatkan jenis kuantitatif dengan mengakumulasi data dalam bentuk angka yang bersifat sekunder. Menurut Sugiyono (2020), metode kuantitatif melibatkan pengukuran pengaruh pada variabel yang diteliti melalui analisis menggunakan pengolahan data numerik atau statistik. Data numerik dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dan telah memenuhi persyaratan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diamati.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada elemen-elemen vital dalam komposisi organisasi dan pencapaian perusahaan pada bidang barang konsumen primer yang tercatat di BEI selama periode 2018-2023. Fokus utama studi ini adalah pada organ-organ kunci perusahaan, yakni dewan komisaris dan dewan direksi, yang memainkan peran sentral dalam perumusan kebijakan strategis serta fungsi pengawasan korporasi. Selain itu, penelitian juga memfokuskan pada ukuran perusahaan, keragaman gender dalam jajaran dewan, dan kinerja keuangan sebagai variabel yang relevan dalam konteks analisis (Sugiyono, 2020).

Metode penelitian yang digunakan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap hubungan antara komposisi dewan, ukuran perusahaan, keberagaman gender, dan kinerja keuangan dalam konteks *industri consumer non-cyclical*. Dengan demikian, harapan penelitian ini mampu menghadirkan kontribusi penting dalam mengambil keputusan yang baik.

#### **3.3. Populasi**

Merujuk pada komponen yang mempunyai ciri serupa (Wijayanti et al., 2021). Penelitian ini mengambil data dari perusahaan-perusahaan dalam kategori barang konsumsi primer yang tercatat sebagai emiten di BEI selama rentang waktu 2018 sampai dengan 2023.

### 3.4. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini mengadopsi metode purposive sampling dalam pemilihan data sekunder, yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari pihak yang telah mengumpulkan dan mengolah data tersebut (Riyanto & Hatmawan, 2020). Sumber data utama penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2023.

### 3.5. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Merujuk pada bagian dari subjek atau objek yang peneliti pilih dari seluruh populasi (Sahir, 2022). Dalam studi ini, teknik purposive sampling yang digunakan peneliti. Sampel yang digunakan telah disesuaikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 1 Kriteria Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur segmen <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2018 – 2023	53
Perusahaan manufaktur segmen <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2018 - 2023	(1)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan tahun 2018 – 2023 secara lengkap	(15)
Total Perusahaan	37
Jumlah Tahun Pengamatan	6
Total Sampel	222

Sumber: Data diolah, 2024

Berikut ini disajikan inventaris entitas bisnis yang menjadi subjek analisis dalam studi ini:

**Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	BISI	BISI International Tbk
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk

7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry
11	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
12	GGRM	Gudang Garam Tbk
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	KINO	Kino Indonesia Tbk
19	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
20	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
21	MBTO	Martina Berto Tbk
22	MGRO	Mahkota Group Tbk
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
24	MLPL	Multipolar Tbk
25	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
29	SDPC	Millennium Pharmacon International
30	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
31	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
32	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
33	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
34	TCID	Mandom Indonesia Tbk
35	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
37	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Data diolah, 2024

### **3.6. Variabel Penelitian**

#### **3.6.1 Variabel Independen**

##### **3.6.1.1 Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris memainkan peran krusial sebagai penghubung antara kepentingan pemilik perusahaan dan manajemen (Honi et al., 2020). Mereka tidak hanya menerapkan teori keagenan dalam praktik, tetapi juga bertanggung jawab atas pengendalian internal yang penting untuk memastikan bahwa manajemen mematuhi kepentingan pemilik dan untuk mengawasi potensi perilaku yang bersifat oportunistik. Salah satu fungsi utama mereka adalah mengawasi keputusan manajemen serta memastikan bahwa tindakan perusahaan konsisten dengan kepentingan para pemegang saham (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Wardati et al., (2021) menyarankan penggunaan rumus spesifik untuk mengukur kinerja Dewan Komisaris, yang merupakan langkah penting dalam mengevaluasi kontribusi mereka terhadap keseluruhan manajemen perusahaan. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memahami efektivitas pengawasan Dewan Komisaris, tetapi juga memastikan bahwa peran mereka sesuai dengan tujuan strategis perusahaan dan menambah nilai penting untuk investor. Pengukuran Dewan Komisaris dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$DK = \Sigma \text{ Anggota Dewan Komisaris}$$

##### **3.6.1.2 Dewan Direksi**

Direksi merupakan aspek vital pada sebuah perusahaan yang dipilih dan disetujui oleh pemegang saham untuk mengelola operasional perusahaan serta merumuskan prosedur dalam mendukung kemajuan bisnis (Muhammad & Pribadi, 2020). Mereka terdiri dari sekelompok individu yang dipilih untuk memimpin perusahaan dengan tujuan mencapai tujuan organisasi serta bertanggung jawab atas perumusan dan pelaksanaan strategi perusahaan (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Dewan Direksi berperan sebagai pemimpin internal yang bertanggung jawab memastikan bahwa manajemen dan stafnya dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan

rencana perusahaan.

Pramudityo & Sofie (2023) menyediakan rumus khusus untuk mengukur kinerja Dewan Direksi, suatu langkah penting dalam mengevaluasi kontribusi mereka terhadap keseluruhan manajemen perusahaan. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam menilai efektivitas strategis Dewan Direksi, tetapi juga memastikan bahwa mereka mampu mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan serta meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Pengukuran Dewan Direksi dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$DD = \Sigma \text{ Anggota Dewan Direksi}$$

### 3.6.1.3 Ukuran Perusahaan

Dimensi entitas usaha bisa diukur melalui total kekayaan & pendapatan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kemungkinan diversifikasi modal di dalamnya, yang pada gilirannya dapat berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan (Partiwi et al., 2022). Menurut penelitian Fatimah & Annisa (2023), pengukurannya adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

### 3.6.1.4 Board Gender Diversity

Keberagaman Keberagaman di dewan mencakup sebaran dewan pria & wanita dalam perusahaan. Kesetaraan jenis kelamin di dalam dewan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan bisnis secara keseluruhan, sebagaimana yang dibahas dalam studi WIBM *The Business Case for Change* diterbitkan oleh *International Labour Organization*. Dalam pengambilan keputusan, kehadiran keberagaman gender dapat memastikan proses pengambilan keputusan yang lebih adil, obyektif, dan transparan secara menyeluruh (Yuniarti et al., 2022).

Keberagaman gender juga menjadi faktor kunci dalam pengembangan perusahaan, karena dapat meningkatkan kontribusi, inovasi, dan kualitas dalam proses pengambilan keputusan (Eliya & Suparto, 2022). Menurut penelitian Harijanto & Widiatmoko (2023) penilaian terhadap Keberagaman Gender dalam Dewan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan tertentu, yang mungkin mencakup perbandingan proporsi

perempuan dan laki-laki dalam struktur kepemimpinan perusahaan atau distribusi gender dalam pengambilan keputusan strategis.

$$\text{Board Gender Diversity} = \frac{\text{Total Dewan Perempuan}}{\text{Total Keseluruhan Dewan}}$$

### 3.6.2 Variabel Dependen

#### 3.6.2.1 Kinerja Keuangan

Performa finansial mencerminkan pencapaian perusahaan dalam meraih sasaran dalam periode tertentu, memberikan gambaran tentang performa secara keseluruhan (Rengganis, 2020). Kinerja keuangan juga menjadi faktor krusial dalam menentukan pilihan investasi (Jannah & Sartika, 2022), dan dievaluasi menggunakan alat analisis keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam periode yang bersangkutan (Esomar & Christianty, 2021).

Untuk sebuah perusahaan, performa keuangan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilannya serta menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Reschiwati et al., 2021). Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan, yang merupakan prestasi manajemen yang signifikan (Brigham & Houston, 2019). Pengukuran kinerja keuangan sering kali dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus khusus yang membantu dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan entitas dalam mencapai sasaran keuangan yang ditentukan. Pengukuran Kinerja Keuangan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Penjualan}}$$

### 3.7. Operasional Variabel

Adapun rincian pengukuran masing-masing variabel:

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Dewan Komisaris (Wardati et al., 2021)	$DK = \Sigma$ Anggota Dewan Komisaris	Ordinal
2.	Dewan Direksi (Pramudityo & Sofie, 2023)	$DD = \Sigma$ Anggota Dewan Direksi	Ordinal
3.	Ukuran Perusahaan (Fatimah & Annisa, 2023)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	Rasio
4.	<i>Board Gender Diversity</i> (Harijanto & Widiatmoko, 2023)	$\frac{\text{Total Dewan Perempuan}}{\text{Total Keseluruhan Dewan}}$	Rasio
5.	Kinerja Keuangan (Brigham & Houston, 2019)	$\frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2024

### 3.8. Teknik Analisis Data

Peneliti memanfaatkan aplikasi *software* Eviews untuk menganalisis data. Eviews dikenal sebagai perangkat lunak yang sangat berguna pada evaluasi data, terutama untuk konteks data time-series yang diurutkan berdasarkan waktu. Keunggulan utama Eviews adalah kemampuannya dalam mengelola dan menganalisis data time-series dengan akurat dan efisien.

Penggunaan Eviews memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pengaruh dari badan pengawas, kelompok eksekutif, dimensi entitas bisnis dan keberagaman gender dewan terhadap performa finansial badan usaha. Dengan kemampuan analisis data time-series yang dimiliki oleh Eviews, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

### 3.9. Uji Statistik Deskriptif

Ilustrasi ringkasan mengenai karakteristik variabel-variabel yang diteliti (Zainab & Burhany, 2020). Uji statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan distribusi data dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang sifat-sifat

dasar dari setiap variabel. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif tentang data yang diamati, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang mungkin ada dalam dataset mereka.

### **3.10. Uji Asumsi Klasik**

Tahap pengujian ini merupakan proses krusial untuk memverifikasi bahwa penerapan model regresi telah dilakukan dengan tepat dan akurat. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa hasil analisis terbebas dari distorsi yang tidak diharapkan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan (Zainab & Burhany, 2020). Asumsi-asumsi ini meliputi normalitas data, yang menguji apakah distribusi data berdistribusi normal; heteroskedastisitas, yang mengevaluasi apakah ada variasi yang tidak konstan dalam varians residual; multikolinearitas, yang memeriksa seberapa kuat hubungan antara variabel independen dalam model; dan autokorelasi, untuk menentukan adanya pola ketergantungan antara residual dalam data. Dengan memastikan bahwa asumsi-asumsi ini terpenuhi, peneliti dapat mengurangi potensi bias dalam analisis dan meningkatkan kepercayaan terhadap kesimpulan yang diambil dari model regresi yang digunakan.

#### **3.10.1. Uji Normalitas**

Uji ini bermaksud untuk mengevaluasi data yang dimiliki berkategori normal (Sahir, 2022). Dalam konteks penelitian ini, kriteria untuk menilai normalitas data berdasarkan p-value. Jika p-value melebihi 0,05, secara kesimpulan data normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka variabel tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal. Penilaian ini penting karena distribusi normalitas mempengaruhi interpretasi hasil statistik dan kesesuaian penggunaan metode analisis tertentu dalam penelitian.

#### **3.10.2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas berfungsi dalam memahami perbedaan varians dari residual dalam setiap variabel penelitian (Sahir, 2022). Dalam analisis heteroskedastisitas, terdapat kriteria berikut untuk menentukan keberadaan heteroskedastisitas:

1. Data heteroskedastisitas apabila probabilitas p-value dibawah 0,05.
2. Sebaliknya, data tidak heteroskedastisitas apabila probabilitas p-value diatas 0,05.

Penilaian ini penting karena heteroskedastisitas dapat mempengaruhi validitas

hasil analisis regresi, sehingga pengujian dan penanganannya menjadi langkah kritis dalam analisis data.

### 3.10.3. Uji Multikolinieritas

Merupakan suatu percobaan dengan tujuan melihat keterkaitan antar variabel bebas (Sahir, 2022). Kriteria uji multikolinieritas, yaitu:

1. Ketika hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan angka yang melebihi 0,8, hal ini mengindikasikan adanya permasalahan multikolinieritas dalam set data yang dianalisis.
2. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh dari uji multikolinieritas berada di bawah ambang batas 0,8, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami isu multikolinieritas.

### 3.10.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan dalam menilai keterkaitan pada kekeliruan dimasa lalu dengan satu periode. Dalam analisis ini, untuk mengidentifikasi korelasi dari kesalahan tersebut, digunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM. Kriterianya:

1. Jika nilai Prob.Chi-Square pada Obs\*R-Square diatas 0,05, maka tidak ada bukti autokorelasi dalam data.
2. Jika nilai Prob.Chi-Square pada Obs\*R-Square dibawah 0,05, ini mengindikasikan adanya bukti autokorelasi dalam data.

Autokorelasi dianggap penting karena mengarah pada perkiraan yang tidak akurat, sehingga pengujian autokorelasi menjadi langkah yang kritis dalam memastikan validitas analisis regresi.

### 3.11. Model Analisis Regresi Data Panel

Penggabungan data yang mencakup berbagai unit observasi pada satu titik waktu (cross section) dengan pengamatan terhadap unit yang sama selama periode waktu tertentu (time series) dikenal sebagai metodologi data panel. Ada tiga bentuk estimasi model, yaitu:

#### 1. *Common Effect Model:*

Model ini diterapkan dalam memperkirakan keterkaitan antara variabel independen dan dependen dalam data panel dengan mengintegrasikan data

dari berbagai periode berlainan waktu.

2. *Fixed Effect Model:*

Memperhitungkan variasi an tarindividu atau unit yang diamati dalam data panel. Estimasi model ini dapat dilakukan dengan menggunakan informasi statistik dengan bobot atau tanpa bobot, tergantung pada pengaturan spesifik data panel.

3. *Random Effect Model:*

Menyimpulkan bahwa terdapat korelasi variabel residual antara subjek dan waktu yang diamati dalam data panel.

Dengan demikian, terdapat beberapa pengujian penting perlu dilakukan menggunakan metode berikut:

1) *Chow Test:*

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *fixed effect model* dan *common effect model*. Keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) yang dihasilkan. Model regresi *fixed effect* akan dipilih apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas melebihi 0,05, maka *common effect model* yang akan digunakan sebagai model regresi terpilih.

2) *Hausman Test:*

Pengujian ini bertujuan untuk memutuskan model yang lebih sesuai antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka *fixed effect model* akan dipilih sebagai model regresi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka *random effect model* yang akan digunakan sebagai model terpilih..

3) *Lagrange Multiplier Test:*

Uji ini digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *random effect model* dan *common effect model*. Keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang dihasilkan. Model regresi

*random effect* akan diadopsi jika nilai probabilitas kurang dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas melebihi 0,05, maka *common effect model* yang akan dipilih sebagai model yang digunakan.

Pengujian-pengujian ini memberikan landasan yang kuat dalam menentukan kelayakan model sesuai dengan karakteristik dan asumsi dari data panel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.12. Analisis Regresi Data Panel

Adapun formulasinya, sebagai berikut:

$$\underline{Y = \alpha + \beta_1DK + \beta_2DD + \beta_3UP + \beta_4BDG + e}$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi DK

DK = Dewan Komisaris

DD = Dewan Direksi

UP = Ukuran Perusahaan

BDG = *Board Gender Diversity*

e = *Error*

### 3.11. Kelayakan Model

#### 3.11.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  memiliki fungsi sebagai alat untuk menilai tingkat pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Zainab & Burhany, 2020). Semakin dekat nilai  $R^2$  ke angka 1, semakin kuat indikasi bahwa variabel terikat dipengaruhi secara substansial oleh variabel bebas. Dengan demikian, semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi.  $R^2$  sering dijadikan sebagai tolok ukur efektivitas model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

#### 3.11.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F diaplikasikan untuk mengevaluasi dampak kolektif atau simultan dari

seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Zainab & Burhany, 2020). Dalam melaksanakan pengujian ini, terdapat sejumlah kriteria yang menjadi acuan. Kriteria tersebut akan menentukan apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

1.  $H_0$  menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) mengindikasikan bahwa minimal satu di antara variabel-variabel bebas memberikan dampak yang berarti..
3. Tingkat alfa ( $\alpha$ ) yang digunakan sebagai ambang batas signifikansi ditetapkan pada 0,05.
4.  $H_0$  diterima apabila nilai Prob. F lebih besar dari  $\alpha$ .
5.  $H_0$  ditolak apabila nilai Prob. F lebih kecil dari  $\alpha$ .

### **3.12.3 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)**

Pengujian ini memiliki tujuan dalam mengevaluasi dampak variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Zainab & Burhany, 2020). Interpretasi hasil pengujian dapat mengindikasikan keberadaan atau ketiadaan pengaruh. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari uji melebihi 0,05, Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas. Di sisi lain, jika nilai signifikansi uji berada di bawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.